

TANTANGAN DAN PELUANG PERBANKAN DIGITAL: STUDI KASUS INOVASI KEUANGAN DAN TRANSFORMASI PERBANKAN

¹Muchamad Nurdin Alwi, ²Fitriana Bahari, ³Margaretha Turot, ⁴Arison Nainggolan, ⁵Ramli Semmawi

¹Universitas Mercu Buana, ²Universitas Mitra Bangsa, ³Universitas Victory Sorong,

⁴Universitas Methodist Indonesia, ⁵Institut Agama Islam Negeri Manado

Email: nurdinalwi99@gmail.com, fitrianafitri_bahari@gmail.com,

margareta_turot@yahoo.co.id, arisonainggolan@gmail.com,

ramlisemmawi@iain-manado.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
Perbankan Digital,
Inovasi Keuangan,
Transformasi Perbankan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang besar dan sekaligus tantangan baru bagi sektor perbankan. Penelitian ini menggambarkan dinamika perbankan digital dengan fokus pada inovasi keuangan dan transformasi perbankan. Melalui studi kasus yang mendalam, penelitian ini menganalisis dampak inovasi keuangan terhadap perubahan paradigma layanan perbankan dan eksplorasi transformasi perbankan digital. Latar belakang penelitian mencermati percepatan adopsi teknologi di sektor keuangan dan pertumbuhan perbankan digital. Tantangan terkait regulasi, keamanan, dan kebijakan perlindungan konsumen juga menjadi fokus utama dalam konteks perbankan digital. Research gap muncul dalam pemahaman mendalam mengenai bagaimana inovasi keuangan dan transformasi perbankan dapat diintegrasikan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumen modern. Penelitian ini menyoroti urgensi pemahaman yang lebih mendalam terhadap pergeseran perilaku konsumen dan dampak teknologi terhadap layanan perbankan. Analisis terhadap perbankan digital mencakup dinamika persaingan, strategi keuangan baru, dan manfaat bagi konsumen. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang cara perbankan digital dapat memanfaatkan inovasi keuangan untuk mencapai transformasi yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur perbankan dan keuangan dengan menguraikan tantangan dan peluang perbankan digital serta menawarkan pandangan strategis bagi pemangku kepentingan industri. Kesimpulan penelitian menggarisbawahi perlunya kerjasama antara pihak industri, regulator, dan konsumen untuk memastikan keberhasilan perbankan digital di era inovasi keuangan.

ABSTRACT

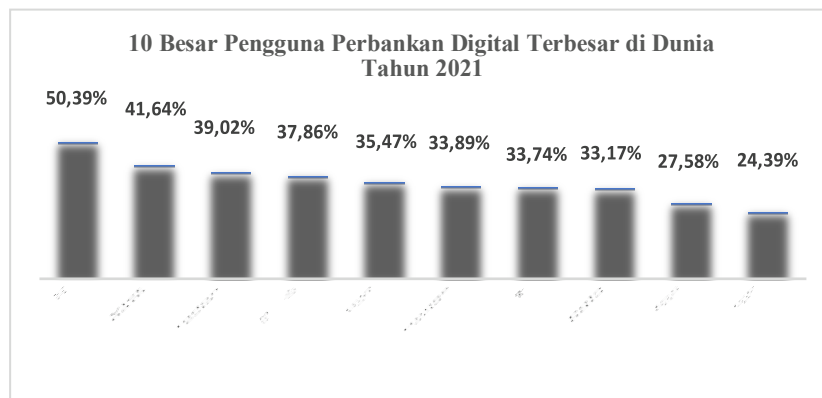
Keywords:
Digital Banking,
Financial Innovation,
Banking Transformation

The development of information and communication technology has created great opportunities and at the same time new challenges for the banking sector. This article illustrates the dynamics of digital banking with a focus on financial innovation and banking transformation. Through in-depth case studies, this research analyzes the impact of financial innovation on the paradigm shift of banking services and the exploration of digital banking transformation. The background of the research examines the acceleration of technology adoption in the financial sector and the growth of digital banking. Regulatory, security, and consumer protection policy challenges are also a major focus in the context of digital banking. The research gap emerges in a deep understanding of how financial innovation and banking transformation can be effectively integrated to meet the needs of modern consumers. This research highlights the urgency of a deeper understanding of shifting consumer behaviour and the impact of

technology on banking services. Analysis of digital banking includes competitive dynamics, new financial strategies, and benefits to consumers. The results of this study provide insight into how digital banking can leverage financial innovation to achieve sustainable transformation. This research contributes to the banking and finance literature by outlining the challenges and opportunities of digital banking and offering a strategic outlook for industry stakeholders. The study's conclusions underscore the need for cooperation between industry, regulators, and consumers to ensure the success of digital banking in the era of financial innovation.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam ranah digital, telah membawa perubahan paradigmatik dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Perbankan digital menjadi fenomena yang semakin merajalela sebagai hasil dari inovasi keuangan dan transformasi perbankan. Semenjak pandemi Covid 19 pula merubah perilaku konsumen sehingga menekan perbankan guna mentransformasikan layanannya sebagai layanan digital (Li, G et al.,2022). Hal tersebut yang merubah perilaku pelanggan dari sebelumnya *physical economy* menjadi ke arah *virtual economy* (Belitski et al., 2021).



Sumber : Finder

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Finder.com Indonesia menjadi negara yang menggunakan bank digital terbesar dengan urutan ketiga pada Tahun 2021. Persentasenya mencapai 24,9% dari total penduduk di tanah air. Berdasarkan hal tersebut, tantangan dan peluang perbankan digital menjadi pokok perhatian yang memerlukan pemahaman mendalam untuk mendukung keberlanjutan dan kesuksesan industri keuangan (Elisa a et al., 2023).

Tantangan transformasi layanan perbankan digital dari konsep tradisional bank akan mengurangi biaya manajemen dan biaya operasional. Penekanan biaya yang berpengaruh yakni pelanggan yang datang ke bank akan jauh berkurang sehingga bank akan mengurangi layanan customer service dan teller untuk tatap muka. Bank juga akan menutup beberapa beberapa kantor dari mulai kantor kas sampai kantor cabang untuk memangkas biaya sewa kantor. Pada saat yang sama, jumlah pegawai di lini operasional juga akan menurun tajam, jumlah karyawan yang di butuhkan akan berkurang, dan jumlah karyawan baru yang di rekrut akan berkurang sehingga menghemat sumber daya manusia (Alam et al, 2019).

Untuk mendukung akselerasi digital, OJK telah menerbitkan dua regulasi yang mendukung transformasi digital yaitu POJK No. 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum dan POJK No.13/ POJK.03/2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, sehingga regulasi dan kebijakan mampu menjembatani aneka inovasi layanan keuangan digital, sekaligus memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat pengguna layanan perbankan.

Berdasarkan survey yang di lakukan Consumer Payment Attitudes Study 2022 penggunaan layanan perbankan digital diIndonesia mengalami peningkatan Tahun 2020 sebesar 75%, Pada Tahun 2021 sebesar 86 % di 2021 hingga di Tahun 2022 sebesar 88%. Ketika dunia menjadi semakin digital, generasi muda berada di garis depan menuju cashless society. Kenyamanan, kecepatan, dan keamanan menjadi faktor-faktor terbesar yang mendorong adopsi pembayaran digital (Singh,2019). Di era smartphone dan internet, kecepatan dan kemudahan pembayaran digital memiliki daya tarik yang lebih besar, baik itu melalui dompet digital, QR, hingga kartu kredit *contactless*.

Terdapat 4 faktor pendorong terjadinya transformasi digital. Faktor-faktor tersebut adalah (a) perubahan regulasi; (b) perubahan lanskap persaingan; (c) pergeseran/perubahan ke bentuk digital dari industri; (d) Perubahan perilaku dan harapan konsumen (K. Osmundsen et al, 2018). Besarnya potensi industri bank digital di masa depan, harus disadari oleh industri perbankan untuk secepatnya bertransformasi memberikan pelayanan, akses, dan produk yang solutif dengan memaksimalkan digitalisasi.

Sebagai salah satu sektor esensial dalam mendukung perekonomian, industri perbankan juga didorong untuk terus berinovasi dan memberikan fleksibilitas layanan yang mempermudah nasabahnya. Beberapa aspek inovasi keuangan dan transformasi perbankan mungkin belum terungkap secara menyeluruh, dan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi. tersebut Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis lebih lanjut inovasi keuangan dan transformasi perbankan dalam konteks perbankan digital.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya untuk memahami dinamika perbankan digital, baik dari segi tantangan yang dihadapi maupun peluang yang dapat dimanfaatkan. Dengan memahami permasalahan tersebut, pihak industri, regulator, dan akademisi dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi perbankan digital dan menjawab tantangan yang muncul dikarenakan perbankan digital perlu diperdalam dikarenakan perpengaruh dalam memajukan perekonomian negara, maka digitalisasi bagi perbankan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi (Devi & Firmansyah, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas perbankan digital, tetapi belum secara khusus mendalami inovasi keuangan dan transformasi perbankan dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman konsep-konsep tersebut, yang mungkin belum sepenuhnya terungkap dalam literatur terdahulu.

Novelti dari penelitian ini terletak pada fokus yang mendalam pada inovasi keuangan dan transformasi perbankan dalam konteks perbankan digital. Analisis mendalam terhadap aspek-aspek ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan perbankan digital.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi keuangan dan transformasi perbankan dalam perbankan digital. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perbankan digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak industri perbankan, regulator, dan akademisi. Bagi industri perbankan, penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan untuk meningkatkan strategi inovasi dan transformasi. Sementara itu, regulator dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan yang

mendukung perkembangan perbankan digital. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang perbankan digital dan inovasi keuangan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yakni penelitian untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang (Suyanto & Sutinah 2006). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif hanyalah menguraikan tanggapan terhadap situasi atau peristiwa, sehingga tidak menjelaskan hubungan kausalitas maupun melakukan uji hipotesis.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bank-bank yang telah mengadopsi perbankan digital dan melaksanakan inovasi keuangan serta transformasi perbankan. Pemilihan bank-bank ini dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan tingkat inovasi, ukuran, dan dampak perubahan yang dihadapi.

Data yang Digunakan

Pengumpulan informasi dan data menggunakan penelusuran pustaka (*library research*) yakni metode pengumpulan data dengan teknik mempelajari serta memahami teori - teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022)

Instrumen Penelitian

Analisis Dokumen: Analisis dokumen dilakukan untuk menggali informasi dari laporan keuangan, publikasi internal, dan dokumen terkait lainnya terkait perbankan dan teknologi. Ketentuan – ketentuan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Prosedur Penelitian

1. Identifikasi Bank-Bank Studi Kasus: Pemilihan bank-bank dilakukan berdasarkan kriteria purposive dan melibatkan survei awal industri perbankan digital.
2. Kumpulan Data Sekunder: Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui review literatur dan analisis dokumen dari bank terpilih.
3. Analisis Data: Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, dianalisis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).

Kredibilitas dan Keabsahan

Penggunaan triangulasi data dari berbagai sumber dan metode, serta keterlibatan pakar industri keuangan dalam validasi temuan, diharapkan dapat meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang perbankan digital melalui studi kasus inovasi keuangan dan transformasi perbankan.

HASIL DAN

PEMBAHASAN Analisis

SWOT

Strengths Analysis

1. Layanan perbankan tidak perlu datang ke Kantor Cabang atau tatap muka dengan petugas bank.

Proses administrasi layanan perbankan sepenuhnya dapat dilakukan melalui daring tanpa perlu mengunjungi kantor bank. Hal yang perlu dilengkapi oleh calon nasabah ketika akan melakukan pembukaan rekening adalah menyiapkan dokumen seperti KTP dan NPWP untuk diunggah ke sistem perbankan digital. Selanjutnya proses verifikasi dokumen asli akan dilakukan secara virtual dan setelah berhasil maka setoran awal dapat dilakukan menggunakan fitur e-banking. Begitu pula proses penutupan rekening dapat dilakukan melalui daring tanpa perlu mengunjungi kantor bank.

2. Tidak perlu mengeluarkan biaya salinan dokumen fisik untuk administrasi.

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

Semua penanganannya secara online, sehingga tak ada biaya operasional bank pada umumnya

3. Otorisasi transaksi

Otorisasi transaksi perbankan digital menerapkan prinsip *self service* sehingga dapat dilakukan secara daring tanpa melalui teller atau *customer service* yang biasanya ditemui di kantor cabang bank.

4. Pengelolaan keuangan

Salah satu fitur yang menarik yang dapat ditemui dalam layanan perbankan digital adalah fitur mengelola pos keuangan dan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan nasabah dalam mengelola keuangan.

5. Pelayanan produk keuangan lainnya

Layaknya layanan perbankan pada umumnya, perbankan digital juga menyediakan produk keuangan lainnya seperti tabungan rencana, deposito, pinjaman, bank assurance, transaksi e-commerce bahkan investasi.

6. Perubahan Perilaku Pelanggan

Perilaku nasabah juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi. Nasabah kini semakin menuntut layanan perbankan yang cepat, mudah, dan nyaman. Bank perlu menyesuaikan layanannya dengan perubahan perilaku nasabah agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

7. Perbankan digital dapat di akses dimana saja

Kemudahan akses perbankan digital dapat di akses dimana saja dan kapan saja karena tidak perlu datang ke kantor cabang.

8. Kemudahan transaksi

mudah dalam bertransaksi maupun otorisasi transaksi, cepat dan praktis karena tidak perlu antri di kantor cabang bank, dan tentunya biayanya menjadi lebih hemat

9. Lebih mudah dalam memantau aktivitas keuangan

Pelanggan dapat memonitoring keluar masuk keuangannya tanpa harus cek saldo ke ATM.

10. Lebih banyak promo

Cukup sering terdapat promo atau reward khusus karena model bank ini terhitung baru, sehingga hal ini bisa menarik pengguna. Biasanya, Anda bisa menukarkannya dengan berbagai hadiah menarik atau voucher khusus.

Weaknesses Analysis

1. Akses layanan bergantung internet

Layanan perbankan digital sangat tergantung dengan jaringan internet dalam mengakses layanan sehingga apabila jaringan lemah atau kuota internet habis maka konsumen tidak dapat mengakses layanan perbankan.

2. Rawan terjadi pembobolan data

Layanan perbankan walaupun didukung oleh keamanan yang berlapis akan tetapi selalu ada pihak tidak bertanggungjawab yang mencoba melakukan pencurian data pribadi bahkan membobol rekening, serta dapat memancing nasabah menjadi tidak terkendali dalam melakukan transaksi keuangan karena kemudahan yang ditawarkan oleh layanan perbankan digital.

3. Membutuhkan beberapa tahapan otorisasi

Tahapan otorisasi dipergunakan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan pelanggan sehingga customer service online akan selalu menanyakan kode aktivasi atau nomor pelanggan yang terdaftar sebelumnya sehingga apabila pelanggan lupa kode aktivasinya maka pelanggan tersebut tidak dapat mengaksesnya.

4. Menimbulkan perilaku pemborosan

Layanan perbankan digital banyak menawarkan fitur yang terakses dengan ecommerce sehingga menambah potensi pelanggan untuk lebih impulsif dalam berbelanja. Akibatnya menimbulkan perilaku boros yang seringkali tidak disadari oleh pelanggan sendiri.

5. Kesulitan Support jika terdapat masalah

Bila pelanggan mengalami suatu masalah, pelanggan sulit mendapatkan layanan support dikarenakan biasanya customer service menanganinya secara online bahkan yang menangani mesin penjawab / Chat GP sehingga customer service menjawab permasalahannya hanya sesuai format baku dan kurang solutif.

6. Ketika server sedang down, seluruh proses menjadi terhambat

Apabila server sedang down atau gangguan maka mengakibatkan layanan menjadi terhambat bahkan berpengaruh terhadap layanan lain.

7. Tidak semua masyarakat Indonesia mengerti teknologi

Tidak semua masyarakat Indonesia mempunyai smartphone berteknologi untuk menggunakan fitur perbankan terutama untuk generasi X dan Baby Boomer. Berdasarkan penelitian sebelumnya para pensiunan ASN mengambil dana pensiunan masih harus datang ke kantor cabang (Faizal, 2020).

Opportunities Analysis

1. Perkembangan teknologi yang selalu berkembang

Berdasarkan data BPS Indeks Pembangunan TIK Indonesia tahun 2022 mencapai 5,85 meningkat dibandingkan dengan dengan 2021 sebesar 5,76 pada skala 0–10. masyarakat yang menjadi pengguna aktif teknologi, situs-situs, serta media komunikasi sosial, mereka dapat menyampaikan informasi dan juga mendapatkan informasi secara lebih mudah. Komunikasi khususnya di Indonesia terasa seakan menjadi lebih mudah seiring perkembangan teknologi ini.

2. Masyarakat beralih ke virtual

Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen dibandingkan pada 2021-2022 yang sebesar 77,02%.

3. **Masyarakat lebih tertarik Metode transaksi cashless**

Sistem cashless dapat diartikan sebagai suatu sistem di mana segala transaksi tidak lagi menggunakan uang tunai/fisik, tapi melalui media elektronik seperti kartu debit dan dompet virtual. Berdasarkan studi Consumer Payment Attitudes sejak 2018 yang dirilis Visa, mayoritas masyarakat Indonesia terlihat semakin siap untuk menghadapi masa depan tanpa tunai. Ini terlihat 8 dari 10 (82%) responden menyatakan bahwa mereka telah mencoba bepergian tanpa tunai. Penelitian tersebut menunjukkan jumlah konsumen yang sadar digital semakin bertumbuh di Asia Tenggara dan mengindikasikan masyarakat Indonesia semakin menyadari manfaat pembayaran nontunai dan tertarik dengan masa depan tanpa tunai.

4. Potensi Demograsi

Peluang bagi Indonesia untuk memasuki tranformasi digital berdasarkan Badan Pusat

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

Statistik (BPS) tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 190,98 juta jiwa

(69,25%) masuk kategori usia produktif (usia 15-64 tahun). Sebagian besar penduduk Indonesia masih tergolong muda, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya, pemuda Indonesia paling banyak berada di kelompok umur 19-24 tahun (40,10%) dan kelompok umur 25- 30 tahun (39,56%). Penduduk usia produktif inilah generasi yang mengerti, memahami, dan mengaplikasikan suatu produk digital secara sistematis sehingga mampu menghasilkan produk yang baru di kalangan masyarakat.

5. Potensi Ekonomi dan Keuangan Digital

Semenjak pandemi COVID-19 mengubah pola transaksi keuangan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Antara lain: penggunaan sistem pembayaran berbasis digital dan akses layanan perbankan berbasis handphone (mobile banking). Google bersama Temasek dan Bain & Co bertajuk e-Conomy SEA 2022 terbaru tentang ekonomi digital di Asia Tenggara menunjukkan, pertumbuhan ekonomi digital terjadi di berbagai sektor. Salah satunya layanan keuangan digital. Pergerakan layanan keuangan digital di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dan akan berlangsung dalam jangka waktu panjang termasuk pembayaran non-tunai, investasi, asuransi digital, buy now pay Later, dan transfer dana. Pembayaran non-tunai diperkirakan akan mencapai US\$ 266 miliar pada 2022, naik

13% dari tahun lalu dalam nilai transaksi bruto (gross transaction value). Bahkan, pembayaran non tunai pada tahun 2025 diprediksi tumbuh menjadi 17% menjadi US\$ 421 miliar. Pembayaran non-tunai ini termasuk pemakaian kartu kredit, kartu debit, kartu prabayar, dompet elektronik, dan transfer antarrekening. Di sektor asuransi, asuransi digital menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat pada layanan keuangan digital dengan tumbuh tumbuh 64% secara tahunan atau year on year (YoY). Proyeksi Google, Temasek, Bain & Co, asuransi digital bisa mencapai US\$ 400 juta di tahun 2022 ini. Pada

2025 mendatang akan tumbuh US\$ 1 miliar. Layanan keuangan Buy Now, Pay Later juga mengalami pertumbuhan yang tangguh dengan tumbuh sebesar 66% secara tahunan dengan proyeksi mencapai US\$ 5 miliar pada 2022. Pada 2025, Buy Now, Play Later diperkirakan mencapai US\$ 16 miliar dengan CAGR sebesar 51%.

6. Potensi Peningkatan konsumen

Data Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik selama tahun 2022 diprediksi naik hingga Rp404 triliun atau tumbuh 32,27% (yoy). Sementara nilai transaksi digital banking diproyeksikan bertambah sebesar 30,19% (yoy) hingga mencapai sebesar Rp53.144 triliun. Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional tersebut, kinerja sektor jasa keuangan juga mampu untuk tumbuh konsisten dengan stabilitas yang tetap terjaga. Selain itu, transaksi ekonomi dan keuangan digital juga turut berkembang dengan ditopang oleh akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi digital banking.

7. Inklusi Keuangan

Perbankan digital membuka peluang untuk inklusi keuangan dengan memberikan akses ke layanan keuangan kepada mereka yang sebelumnya sulit dijangkau oleh perbankan tradisional.

8. Mendorong Kerjasama Terkait Teknologi

Perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat telah memunculkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dikenal sebagai big tech, marketplace, dan financial technology. Selain itu, perkembangan tersebut juga menyebabkan perusahaan-perusahaan di sektor pasar modal dan institusi keuangan non-bank melakukan transformasi digital. Perkembangan tersebut membawa suatu tantangan dan peluang bagi perbankan nasional untuk menentukan strateginya ke depan. Dalam rangka memanfaatkan perkembangan tersebut menjadi suatu peluang, bank perlu memperhatikan keunggulan kompetitif yang dimiliki dan melakukan kerjasama baik dengan perusahaan-perusahaan financial technology (fintech), bigtech, marketplace, maupun dengan perusahaan-perusahaan di sector pasar modal dan institusi keuangan non bank untuk dapat meningkatkan bisnisnya dan berperan optimal dalam ekosistem ekonomi digital.

Threats Analysis

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

1. Terjadi resiko pembobolan dana

Ketika masyarakat beralih ke sistem non-tunai, semakin banyak aktivitas atau transaksi yang dilakukan secara online. Orang-orang menggunakan uang digital seperti kartu kredit dan kartu debit untuk transaksi yang perlu dilindungi Keamanan Siber. Risiko pengungkapan informasi pribadi & ketakutan akan pencurian identitas merupakan salah satu faktor utama yang menghambat konsumen saat memilih layanan perbankan digital. Sebagian besar konsumen percaya bahwa penggunaan layanan perbankan digital membuat mereka rentan terhadap pencurian identitas.

2. Meningkatnya biaya perangkat digital (misalnya ponsel, laptop, dll) dan meningkatnya biaya konektivitas internet di negara-negara berkembang dan miskin dapat menyulitkan masyarakat untuk tetap menggunakan sistem keuangan digital dalam jangka waktu yang lama;
3. Pelanggan yang tidak terbiasa dengan layanan keuangan digital rentan terhadap eksploitasi dan penyalahgunaan;
4. Infrastruktur Jaringan Telekomunikasi
Terdapat risiko terkait teknologi digital yang timbul dari hilangnya konektivitas Internet yang tidak dapat dijelaskan, rusaknya infrastruktur telekomunikasi, pelanggaran privasi atau keamanan yang dapat menjadi gangguan besar dalam penggunaan teknologi digital.
5. Resiko serangan *Cyber*
Serangan *cyber* bertujuan untuk merusak atau mendapatkan kontrol atau akses ke dokumen dan sistem penting dalam jaringan komputer bisnis atau pribadi. Serangan *cyber* didistribusikan oleh individu atau organisasi untuk tujuan politik, kriminal, atau pribadi guna menghancurkan atau mendapatkan akses ke informasi rahasia.
6. Resiko kehilangan sumber daya manusia
Adanya layanan virtual atau fitur yang seharusnya di lakukan oleh pegawai bank kini di ganti oleh teknologi akan berdampak pengurangan pegawai bank sehingga di masa yang akan datang Teller dan customer service tidak ada lagi karena hanya memanfaatkan teknologi AI (*Artificial Intelligence*).
7. Regulasi Perbankan dari Pemerintah

Ketidakpastian regulasi di beberapa yurisdiksi dapat memperlambat pertumbuhan dan inovasi. Perbankan digital harus beroperasi dalam kerangka hukum yang terus berubah.

8. Risiko Penggunaan Pihak Ketiga

Risiko penyalahgunaan data dari pihak ketiga juga menjadi salah satu tantangan perbankan di era digital. Namun, berkat regulasi dan pengawasan yang ketat, risiko ini dapat diatasi sedini mungkin

Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan:

1. Fintech dan Kolaborasi: Perbankan digital sering kali berkolaborasi dengan perusahaan fintech untuk mempercepat inovasi keuangan. Ini menciptakan sinergi yang dapat menghasilkan solusi yang lebih baik bagi pelanggan.
2. Peningkatan Pengalaman Pelanggan: Inovasi keuangan dan transformasi perbankan berfokus pada meningkatkan pengalaman pelanggan melalui antarmuka yang lebih ramah pengguna, layanan pelanggan yang responsif, dan personalisasi layanan.
3. Pentingnya Big Data: Analisis data yang mendalam dari big data memungkinkan perbankan digital memahami perilaku pelanggan dengan lebih baik, memberikan produk dan layanan yang lebih sesuai, dan mengidentifikasi tren pasar yang baru.

Dengan menggali tantangan dan peluang ini, perbankan digital dapat mengambil langkah- langkah strategis untuk membangun fondasi yang kuat dan berkelanjutan. Transformasi perbankan digital bukan hanya tentang mengatasi rintangan, tetapi juga memaksimalkan potensi inovasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam era keuangan global yang terus berubah.

Pembahasan

Perkembangan perbankan digital telah menciptakan dinamika baru dalam industri keuangan, menciptakan sejumlah tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan secara mendalam. Studi ini bertujuan untuk menggali inovasi keuangan dan transformasi perbankan melalui pendekatan studi kasus pada bank-bank yang telah mengadopsi model perbankan digital.

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

Analisis awal menunjukkan bahwa inovasi keuangan dalam konteks perbankan digital mencakup pengenalan berbagai layanan finansial yang didukung oleh teknologi. Bank-bank terkait telah mengadopsi teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis big data, dan teknologi blockchain untuk

meningkatkan efisiensi operasional dan menyediakan layanan yang lebih personal kepada nasabah. Dengan demikian, inovasi keuangan ini dianggap sebagai respons terhadap tuntutan pasar yang semakin dinamis.

Transformasi perbankan, di sisi lain, melibatkan restrukturisasi fundamental dalam model bisnis dan operasional bank. Pergeseran dari model tradisional ke model perbankan digital terbukti sebagai upaya signifikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang lebih modern. Bank-bank terkait mengubah proses bisnis mereka, meningkatkan integrasi teknologi, dan mengadopsi model operasional yang lebih fleksibel dan responsif.

Transformasi digital memiliki konsekuensi timbulnya risiko baru bagi bank baik selama proses transformasi maupun setelah transformasi digital dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen risiko TI sehingga bank mampu untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Dengan penerapan manajemen risiko TI yang baik, bank dapat meningkatkan efisiensi, pendapatan operasional, serta menurunkan kemungkinan kegagalan sehingga dampak kerugian internal dan eksternal yang akan terjadi terhadap laba perusahaan, pelanggaran hukum, penurunan produktivitas SDM, dan penurunan reputasi perusahaan dapat berkurang.

Namun, seiring dengan inovasi dan transformasi tersebut, berbagai tantangan muncul. Tantangan utama yang dihadapi oleh bank-bank dalam mengadopsi perbankan digital adalah keamanan informasi dan privasi nasabah. Keberhasilan implementasi teknologi canggih memerlukan sistem keamanan yang tangguh untuk melindungi data sensitif nasabah. Oleh karena itu, bank-bank perlu terus meningkatkan investasi dalam infrastruktur keamanan informasi dan mengembangkan kebijakan privasi yang ketat.

Selain itu, aspek regulasi juga menjadi kendala signifikan. Perbankan digital beroperasi dalam lingkungan yang terus berubah, dan perubahan regulasi dapat mempengaruhi cara bank berinovasi dan bertransformasi. Keterlibatan regulator dalam memberikan panduan yang jelas dan mendukung perkembangan perbankan digital menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan industri ini.

Pada sisi peluang, perbankan digital memberikan ruang bagi pemerataan akses ke layanan keuangan. Model perbankan digital memungkinkan bank untuk mencapai lebih banyak nasabah, terutama di daerah-daerah terpencil atau yang kurang terlayani oleh bank

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

konvensional. Ini memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, inovasi keuangan juga membuka peluang baru untuk pengembangan produk dan layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan nasabah. Pemahaman mendalam terhadap perilaku dan

preferensi nasabah, yang diperoleh melalui teknologi analitik canggih, memungkinkan bank untuk merancang solusi keuangan yang lebih personal dan efektif.

KESIMPULAN

Pembahasan ini menyoroti pentingnya integrasi antara inovasi keuangan dan transformasi perbankan dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang perbankan digital. Kesenambungan upaya untuk meningkatkan keamanan, keterlibatan regulator yang konstruktif, dan penyesuaian terus-menerus terhadap perubahan pasar menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi dinamika industri keuangan yang terus berkembang. Kolaborasi dan kompetisi tersebut dapat dibentuk dalam aliansi strategis dimana setiap perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif perusahaan lainnya untuk mengembangkan baik akses pasar atau pangsa pasar; akses ke sumber daya (seperti data, teknologi, maupun pengetahuan); produk baru; maupun pengembangan teknologi baru sehingga saling menguntungkan, mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, serta mendorong perkembangan ekonomi digital

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang perbankan digital melalui studi kasus inovasi keuangan dan transformasi perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Badan Pusat Statistik (2022). *Indeks Pembangunan TIK Indonesia*. Badan Pusat Statistik
- Bansal, V., & Kaushik, A. (2022). "Digital Banking Transformation: Challenges and Opportunities." *Journal of Financial Innovation*, 9(2), 145-163.
- Belitski, Maksim., Guenther, Christina., Kritikos, Alexander.S & Thurik, Roy. (2021). "Economic effects of the COVID-19 pandemic on entrepreneurship and small businesses." *Small Bus Econ* (2022) 58:593–60
- Bhat, Subrahmanya. (2019) *Exploring the Impact of Digital Transformation on The Banking Sector: Opportunities and Challenges*.

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

Chen, Y., & Wang, H. (2022). "Technological Innovation and Financial Inclusion in Digital

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

- Banking: A Case Study of Emerging Markets." *International Journal of Banking, Finance, and Innovation*, 8(1), 30-48.
- Consumer Payment Attitudes Study . (2022). Visa. Consumer Payment Attitudes Study
- Data Bank Indonesia. (2022). Data Bank Indonesia.
- Davis, F., & Venkatesh, V. (2021). "The Role of Perceived Security in the Adoption of Digital Banking Services: A Case Study of Millennial Consumers." *Journal of Information Systems Security*, 17(3), 213-234.
- Demirkan, H., & Cheng, H. K. (2021). "The Rise of Fintech and Digital Banking: A Comprehensive Review." *International Journal of Information Management*, 57, 102267.
- Devi, A., & Firmansyah, I. (2020). Efficiency Determinant Analysis in Islamic Bank in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(2), 104-116
- Faizal, Muhammad (2020). "Digitalisasi Pelayanan Pensiun Aparatur Negara pada Taspen (Studi Tentang Taspen Ototentikasi di PT Taspen (Persero) KCU Kota Bandar Lampung)". *Jurnal Administrativa*, Volume: 2
- Gupta, R., & Jain, P. (2022). "Innovation in Digital Banking: A Case Study of Blockchain Implementation in Payments." *Journal of Banking and Finance Innovation*, 9(3), 212-230.
- Indriasari, Elisa ., Prabowo, Harjanto., Gaol, F.L., & Purwandari, Betty., (2022). "Digital Banking: Challenges, Emerging Technology Trends, and Future Research Agenda." *International Journal of E-Business Research*, Volume 18
- Ismail, A. S., & Abdullah, N. S. (2021). "Exploring the Challenges of Digital Banking Adoption in Developing Countries: A Case Study of Indonesia." *Journal of Finance and Banking Review*, 6(4), 325-340.
- K. Osmundsen, J. Iden, and B. Bygstad, "Digital Transformation: Drivers, Success Factors, and Implications," *Mediterr. Conf. Inf. Syst. Proc.*, vol. 12, pp. 1–15, 2018.
- Lee, H., & Lee, Y. (2022). "Customer Perception of Security and Privacy in Digital Banking: An Empirical Study." *International Journal of Human-Computer Interaction*, 38(1), 89-107.
- Li, X., & He, J. (2021). "The Impact of Digital Banking on Financial Inclusion: Evidence from Developing Countries." *Journal of Economic Development*, 46(2), 45-68.
- Li, G.; Zhang, R.; Feng, S.; Wang, Y. (2022), Digital finance and sustainable development: Evidence from environmental inequality in China. *Bus. Strategy Environ.* 31, 3574–3594
- Liu, L., & Wu, L. (2022). "The Role of Big Data Analytics in Enhancing Customer Experience in Digital Banking: A Case Study Approach." *Information Systems Frontiers*, 24(1), 215-234.

- Ma, Q., & Wang, X. (2021). "Digital Banking Adoption: A Comparative Study of Chinese and Western Consumers." *Journal of Financial Services Marketing*, 26(4), 328-342.
- Mulia, Khamila (2021). "4 key stats from Finder's report on digital banking adoption". Diakses 10 November 2023 <https://www.finder.com>
- Nambisan, S. (2022). "Digital Transformation of Business Models: Best Practices and Emerging Trends." *Journal of Business and Industrial Marketing*, 37(3), 623-638.
- Puschmann, T., & Alt, R. (2021). "Sharing Economy and the Future of Digital Banking." *Electronic Markets*, 31(3), 369-379.
- Qin, J., & Sun, Y. (2022). "Blockchain Technology and Digital Banking: A Case Study of Cryptocurrency Adoption." *Journal of Internet Banking and Commerce*, 27(1), 1-18.
- Ratten, V. (2021). "Digital Transformation and Fintech in Banking." *Journal of Organizational Change Management*, 34(4), 703-715.
- Santoso, H. B., & Handayani, P. W. (2022). "The Impact of Digital Banking on Financial Performance: Evidence from Southeast Asian Banks." *International Journal of Finance and Banking Studies*, 10(1), 82-99.
- Shin, D. H., & Park, J. (2021). "Factors Influencing the Adoption of Digital Banking: A Case Study of South Korea." *Journal of Computer Information Systems*, 61(4), 385-394.
- Sia, C. L., & Tan, B. (2022). "Understanding the Role of Trust in the Adoption of Digital Banking Services: A Case Study of Singapore." *Journal of Information Technology Management*, 33(1), 1-12.
- Singh, Gagandeep. (2019). "A Review of Factors Affecting Digital Payments and Adoption Behaviour for Mobile e-wallets". *International Journal of Research in Management & Business Studies*, **Vol. 6 Issue 4**
- Suyanto, Bagong, & Sutinah. (2006). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: PT Kencana Persada.
- Turel, O., & Lehmann, D. R. (2021). "The Role of Privacy Concerns in the Adoption of Digital Banking: A Case Study of European Consumers." *Information Systems Journal*, 31(2), 176-195.
- Wang, L., & Li, D. (2022). "Mobile Banking Adoption in the Era of Digital Transformation: A Case Study of Chinese Consumers." *International Journal of Electronic Commerce*, 26(1), 45-68.
- Zhang, Y., & Li, X. (2021). "The Impact of Digital Innovation on Bank Performance: Evidence from the Chinese Banking Industry." *Journal of Banking and Finance*, 122, 105993.

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.

Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan

12/POJK.03/2018 Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum (POJK Digital Banking. Otoritas Jasa Keuangan Republik. Jakarta
Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.13/ POJK.03/2020 Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum.
Otoritas Jasa Keuangan Republik. Jakarta



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License